

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SOSIAL PEMBERIAN MAKANAN GRATIS BAGI WARGA MISKIN DI KABUPATEN SIDOARJO

Tiara Fernanda^{1*}, Lukman Arif²

^{1&2} Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Indonesia

*Korespondensi: tiarafernanda32@gmail.com

Citation (APA):

Femanda, T., & Arif, L. Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberian Makanan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.2586>

Email Authors: tiarafernanda32@gmail.com,
hendra.sukmana@umsida.ac.id

Submitted: 22 July, 2023
Accepted: 28 July, 2023
Published: 05 Oktober, 2023

Copyright (c) 2023 Tiara Femanda, Lukman Arif

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Perkembangan masalah dan kebutuhan keluarga miskin dan terlanjut dipandang perlu adanya suatu upaya yang dapat memberikan perlindungan bagi mereka untuk dapat mewujudkan dan memelihara taraf kesejahteraan sosialnya dengan menyelenggarakan bantuan sosial pemberian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini merupakan suatu bentuk upaya perlindungan dan jaminan sosial yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berupa pangan bagi warga miskin sehingga dapat terjaga kondisi yang sehat dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi suatu program bantuan sosial pemberian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pemberian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo telah terimplementasi dengan baik, hanya saja dalam hal ketepatan sasaran perlu adanya pengecekan kembali dan terkait kinerja TKSK sebagai organisasi pelaksana perlu ditingkatkan lagi, karena hal tersebut berdampak pada lanjut usia penerima manfaat yang berhak menerima makanan.

Kata kunci: : Implementasi Kebijakan, Program Makanan Gratis, Warga Miskin

ABSTRACT

The development of problems and needs of poor and neglected families is deemed necessary for an effort that can provide protection for them to be able to realize and maintain their level of social welfare by organizing social assistance providing free food for the poor in Sidoarjo Regency. This is a form of protection and social security carried out by the Government of Sidoarjo Regency in the form of food for the poor so that they can maintain a healthy and prosperous condition. This study aims to determine and analyze the implementation of a social assistance program providing free food for the poor in Sidoarjo Regency. The research was conducted using descriptive qualitative research methods with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the free food program for the poor in Sidoarjo Regency has been implemented well, it's just that in terms of targeting accuracy it is necessary to re-check whether it is on target or not and related to TKSK's performance as an implementing organization needs to be improved again, because this This has an impact on the elderly beneficiaries who are entitled to receive food.

Keywords: Policy Implementation, Free Food Program, Poor People

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini dapat dikenali dari pendapatan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Kemiskinan menjadi suatu masalah yang masih dihadapi seluruh bangsa dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Nafi'ah, 2021).

Menurut Gunawan yang dikutip oleh (Moch, 2018) Ada dua faktor penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan yang muncul dari faktor eksternal dan faktor di luar kendali individu. Kondisi mereka yang tergolong miskin ditentukan oleh kemampuan mereka memperoleh penghasilan untuk mendukung taraf hidup mereka. Kedua, taraf hidup masyarakat pada dasarnya cukup tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Tempat tinggal yang layak merupakan salah satu standar hidup dan kepentingan masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, jika pendapatannya jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan, maka masyarakat dikatakan miskin, sehingga kurang memiliki kesempatan untuk mensejahterahkan kehidupannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur terdapat 4 Kabupaten/Kota dengan penduduk miskin terendah di Jawa Timur. Tingkat kemiskinan Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain yang berada di sekitarnya dengan wilayah bagian selatan yaitu Surabaya, Malang dan Batu. Dengan menunjukan bahwa persentase penduduk miskin terendah di Jawa Timur berada di Kota Batu dengan sebesar 3,81 % pada tahun 2019, 3,89 % pada tahun 2020, dan 4,09 % pada tahun 2021, Lalu Kota Malang berada di urutan kedua terendah dengan persentase penduduk miskin sebesar 4,07 % pada tahun 2019, 4,44 % pada tahun 2020, dan 4,62 % pada tahun 2021, Kemudian Kota Surabaya berada di urutan ketiga terendah persentase penduduk miskin sebesar 4,51 % pada tahun 2019, 5,02 % pada tahun 2020, dan 5,23 % pada tahun 2021, Dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Sidoarjo paling tinggi diantara daerah sekitarnya yaitu Batu, Malang dan Surabaya, dengan sebesar 5,39 % pada tahun 2019, dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 5,59 %, lalu meningkat lagi pada tahun 2021 sebesar 5,93 %.

Oleh karena itu, kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo memerlukan kehadiran pemerintah khususnya Dinas Sosial di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini karena pemerintah sesuai dengan mandat dan fungsinya memiliki peran dan tanggung jawab yang salah satunya untuk penanggulangan kemiskinan dengan memerlukan sebuah strategi tepat untuk mengurangi kemiskinan yang ada sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Melihat angka kemiskinan di Sidoarjo yang tinggi, Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo berupaya dalam menanggulangi kemiskinan di Sidoarjo melalui Program Pemberian Makanan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo, Program tersebut merupakan salah satu dari 17 program prioritas pasangan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo yaitu Bapak Ahmad Muhdlor dan Bapak Subandi, Program ini tertulis pada Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/503/438.1.1.3/2022 Tentang “penerima dan besaran bantuan sosial berupa makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo tahun anggaran 2022”

Program Pemberian Makanan Gratis ini sasarannya bagi warga miskin dan sudah dimulai sejak tanggal 1 September 2022. Yang merupakan bentuk keberpihakan pemerintah kepada masyarakat tidak mampu dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Data warga miskin yang berhak menerima program makanan gratis ini sudah sesuai dari data desa/wilayah setempat lalu diusulkan ke kecamatan lalu diberikan ke Dinas Sosial. Program ini diberikan sebanyak 730 kuota bagi warga miskin yang berhak menerima pemberian makanan gratis ini. Mereka diberi nasi kotak 2 (dua) kali sehari dengan metode

pengiriman langsung jadi satu. Dengan jam pengiriman mulai pukul 09.00-11.00 WIB ke rumah warga miskin tersebut.

Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program pemberian makanan gratis untuk warga miskin berkaitan dengan ketepatan sasaran yang belum maksimal. Permasalahan ini disampaikan oleh Ibu Wahyu selaku pihak *catering*. Terdapat beberapa warga miskin lansia yang sudah memenuhi syarat untuk dapat menerima manfaat program makanan gratis, yakni berusia 60 tahun ke atas, tergolong sangat miskin dan tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan, tidak memiliki keluarga/kerabat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, namun tidak mendapat bantuan makanan gratis dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Selain itu ada penerima manfaat yang sudah meninggal, dan Ibu Wahyu selaku pihak *catering* yang ingin mengajukan permohonan untuk ganti penerima manfaat program makanan gratis kepada TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan), tetapi tidak kunjung mendapat respon atau tanggapan.

Lebih lanjut, yang dikeluhkan oleh Ibu Wahyu selaku pihak *catering*, menyampaikan semua pihak *catering* di Kabupaten Sidoarjo mengeluhkan tentang anggaran karena harga buah yang mahal, sedangkan menu yang sudah disiapkan oleh Dinas Kesehatan harus ada buah. Sedangkan anggaran harus dibagi untuk bahan makanan, pihak *catering* dan petugas kirim. Terdapat juga masalah lain pada implementasi program pemberian makanan gratis, hal ini disampaikan oleh Ibu Rini selaku pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, yang menyatakan bahwa ada penerima yang mengeluhkan pemberian makanan gratis ini yang berupa nasi minta diganti roti, dan ada juga penerima yang minta diganti uang. Karena ada beberapa menu makanan yang tidak bisa dikonsumsi oleh penerima, karena memiliki pantangan atau penyakit khusus.

Melihat beberapa uraian fenomena terkait program pemberian makanan gratis tersebut. Agar dapat mencapai program yang dijalankan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan sempurna, maka harus mengetahui bagaimana implementasi program kerja Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo tentang pemberian makanan gratis bagi warga miskin. Hal tersebut menjadikan penulis menggunakan teori implementasi kebijakan David C. Korten dikutip oleh (Bahri et al., 2020).

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena pentingnya meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Negara Indonesia yang berusaha untuk memastikan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata, sehingga dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program pemberian makanan gratis ini akan menjadi pedoman bagi pelaksana maupun pihak-pihak terkait dalam program pemberian makanan gratis untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan mengurangi dampak negatif dari program ini. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberian Makanan Gratis Bagi Warga Miskin Di Kabupaten Sidoarjo"

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi suatu program bantuan sosial pemberian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo,

Fokus Penelitian ini yaitu berfokus untuk mengetahui bagaimana implementasi suatu program bantuan sosial pemberian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan teori David C. Korten terdapat 3 elemen fokus yaitu program, organisasi pelaksana dan kelompok sasaran

Menurut Suharsimi Arikunto dikutip oleh Arifin & Dkk, (2019) Sumber data adalah subjek dari mana informasi tersebut diambil. Untuk kemudahan dalam mengidentifikasi sumber data. Jenis data dan sumber data yang penulis sendiri gunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data utama penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap 4 (empat) informan yaitu Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, lalu petugas *catering* dan 2 lanjut usia penerima manfaat. Data yang dimasukkan dalam penelitian ini dilengkapi dengan dokumentasi lebih lanjut serta penelitian lapangan. Menurut Miles & Huberman dikutip oleh Yunengsih & Syahrilfuddin, (2020), pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penggambaran. kesimpulan atau memvalidasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program

Pada elemen pertama, terkait adanya program, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, adapun dalam program ini terdapat elemen yang perlu diperhatikan. Diantaranya yaitu adanya perencanaan, dan adanya penganggaran.

Perencanaan Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Pelaksanaan program makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo dilakukan pada tanggal 1 September 2022. Hal ini tertuang pada Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/503/438.1.1.3/2022 Tentang "Penerima dan Besaran Bantuan Sosial Berupa Makanan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2022". Pada perencanaan program pemberian makanan gratis bagi warga miskin ini sudah direncanakan mulai dari bulan Januari 2022 melalui perencanaan yang meliputi jumlah kuota penerima manfaat maupun teknis pelaksanaan kegiatannya, bagaimana cara penyalurannya, dan menunya seperti apa yang baik bagi lanjut usia penerima manfaat, dan melibatkan unsur pemerintahan paling bawah ditingkat desa.

Perencanaan program makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo tidak hanya berasal dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tetapi juga dari pihak eksternal yang mempunyai peran dalam pelaksanaan program tersebut.. Perencanaan ini bertujuan untuk menentukan pelaksanaan program nantinya. Sehingga perencanaan yang dilakukan dapat terimplementasi dengan baik, Namun penerima manfaat tidak mengetahui terkait perencanaan dan penganggaran tersebut, mereka hanya mengetahui terkait jam pengiriman dan menu 2 makanan dalam sehari.

Penganggaran Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Sumber pembiayaan program makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa, pendanaan program tersebut tergantung pada sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2022. Hal tersebut tercantum pada Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/503/438.1.1.3/2022 Tentang "Penerima dan Besaran Bantuan Sosial Berupa Makanan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2022".

Biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program pemberian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo untuk biaya satu kotak makanan seharga Rp.15.000,- per kotak. Jika 1 penerima manfaat menerima 2 kotak makan, 1 orang seharga Rp.30.000,-. Hal ini sudah sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/503/438.1.1.3/2022, Namun terdapat permasalahan pada harga buah yang mahal. Jadi anggaran yang diberikan tidak mencukupi belum lagi anggaran harus dibagi oleh juru masak, petugas kirim dan bahan makanan.

Berdasarkan dua elemen capaian yang terdapat di elemen program diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, hanya saja anggaran yang diberikan tidak mencukupi dikarenakan anggaran harus dibagi oleh juru masak, petugas kirim dan bahan makanan. Apalagi masyarakat penerima manfaat tidak mengetahui terkait perencanaan dan penganggaran program makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo, mereka hanya mengetahui terkait jam pengiriman dan menu 2 makanan dalam sehari. Seharusnya penerima manfaat wajib mengetahui terkait perencanaan dan penganggaran program makanan gratis bagi warga miskin ini, Karena penerima manfaat juga memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pesan jika ada kurangnya terkait perencanaan yang dilakukan, misalnya terkait Dinas Sosial yang tidak mengadakan cek kesehatan dulu terhadap para lanjut usia ketika tidak dapat menerima makanan karena suatu penyakit yang tidak diperbolehkan adanya makanan yang tidak cocok.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Bintoro Tjokroaminoto yang dikutip oleh (Setiadi, 2017) perencanaan berarti bahwa setiap usaha manusia harus direncanakan dengan matang. Saat merencanakan, selain mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan diri sendiri, juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. Perhitungan ini berguna saat mengharapkan hasil dan mengambil risiko yang dihadapi.

Organisasi Pelaksana

Pada elemen kedua, terkait adanya organisasi pelaksana dapat dinyatakan bahwa telah terimplementasi. Namun dalam pelaksanaannya terhadap subfokus tim pelaksana belum dijalankan dengan baik, yaitu terkait kinerja TKSK yang masih kurang maksimal. Maka terdapat elemen yang perlu diperhatikan, diantara yaitu adanya tim pelaksana dan adanya prosedur pelaksana.

Tim Pelaksana Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Dalam implementasi program yang telah ditentukan sebelumnya, organisasi perlu adanya pembagian tim pelaksana yang ada dalam pengerjaannya. Tim pelaksana mempunyai peran yang berbeda-beda namun semuanya mencapai tujuan yang sama. Dalam pelaksanaan program pembagian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo, terdapat pembagian tim, tim perencanaan, dan tim pelaksana. Seperti halnya Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo sebagai pengawas dan mengoordinir TKSK se-Sidoarjo dan mengawasi/monitoring jalannya program permakanan. Sedangkan untuk TKSK itu sendiri mendampingi pihak *catering* dalam penyusunan laporan SPJ dan mendata jika ada perubahan penerima manfaat, Lalu pihak *catering* yang memasak dan menyiapkan makanan yang siap untuk diberikan pada warga miskin penerima manfaat, dan petugas kirim yang mengirim makanan ke alamat penerima manfaat. Namun TKSK sebagai tim pelaksana tidak menjalankan tugasnya dengan baik seperti selalu tidak ada

tanggapan atau respon ketika pihak *catering* laporan terkait perubahan penerima manfaat ketika ada yang meninggal dunia atau ingin mengganti kandidat penerima manfaat yang seharusnya dapat.

Prosedur Pelaksanaan Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Prosedur pelaksanaan program makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa, prosedur pelaksanaannya terkait dengan memonitoring kegiatan ini setiap hari, dan memastikan pengirimannya tidak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan yaitu jam 09.00-11.00.

Berdasarkan dua elemen capaian yang terdapat di elemen Organisasi Pelaksana diatas, dapat dinyatakan bahwa telah terimplementasi. Namun dalam pelaksanaannya terhadap subfokus tim pelaksana belum dijalankan dengan baik, dikarenakan pihak *catering* mengeluh terkait kinerja TSKK yang selalu tidak ada tanggapan atau respon ketika terdapat permasalahan atau laporan. Sehingga pihak *catering* langsung melapor ke Dinas Sosial, agar Dinas Sosial yang turun tangan langsung ke TSKK terkait kinerjanya yang belum maksimal. Agar program terimplementasi dengan baik maka organisasi pelaksana harus menjalankan tugas dan kinerjanya dengan baik. Jika organisasi pelaksana tidak mampu menjalankan tugas yang telah diberikan oleh program dengan baik, maka program tersebut juga tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat mengakibatkan manfaat program yang berdampak pada tujuan program yang dimaksudkan sebelumnya tidak tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Korten yang dikutip oleh penelitian terdahulu (Palit & Palar, 2022) menekankan bahwa Harus ada kesesuaian antara program dan organisasi pelaksana. Artinya kesesuaian antar tugas yang diberikan harus dicapai dengan sebaik-baiknya tergantung kemampuan instansi atau organisasi tersebut. Jika organisasi pelaksana program tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh program, maka organisasi tersebut tidak dapat melaksanakan program dengan baik.

Kelompok Sasaran

Pada elemen ketiga, terkait adanya Kelompok Sasaran, dapat dinyatakan bahwa telah terimplementasi. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing subfokus adanya ketepatan program, ketepatan pelaksana, dan ketepatan sasaran.

Ketepatan Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Makanan gratis bagi warga miskin dinilai tepat program di Kabupaten Sidoarjo. Karena dengan adanya program pemberian makanan gratis dapat membawa kesejahteraan dan bermanfaat bagi warga miskin yang sudah tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang dan pangan. Jika tidak membawa manfaat bagi masyarakat, program tersebut dianggap gagal terlaksana. Karena berhasil tidaknya suatu program tergantung dari faktor-faktor yang menjalankannya. Program permakanan sejauh ini sudah memiliki tujuan yang pasti, dan memberikan manfaat kepada warga miskin Kabupaten Sidoarjo. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa penerima manfaat yang minta nasi diganti uang, atau nasi diganti roti, ada juga menu makanan yang membuat penerima manfaat tidak cocok atau menjadi pantangan.

Ketepatan Pelaksana Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Dalam hal ini program makanan gratis bagi warga miskin dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sesuai karena sudah dilakukan secara rutin setiap hari dan tidak ada hari libur. Dan pengiriman yang selalu tepat waktu jam 09.00-11.00, Hal ini juga sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan yang ada di Surat Keputusan Bupati Sidoarjo nomor 188/503/438.1.1.3/2022.

Ketepatan Sasaran Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Penerima manfaat ini dirasa sudah tepat sasaran. Meskipun ada sebagian lansia miskin yang memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat program makanan gratis, khususnya mereka yang berusia 60 tahun ke atas, yang tergolong sangat miskin dan tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan, tidak memiliki keluarga/kerabat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, namun tidak mendapat bantuan makanan gratis dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu pihak *catering* melaporkan terkait perubahan penerima manfaat ketika ingin mengganti kandidat penerima manfaat yang seharusnya dapat kepada TKSK.

Berdasarkan tiga elemen capaian yang terdapat di Kelompok Sasaran Pelaksana diatas, dapat dinyatakan bahwa telah terimplementasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berjalannya suatu program makanan gratis bagi warga miskin dinilai sangat tepat sasaran dan sangat membantu para lanjut usia penerima manfaat yang terlantar dan tidak mempunyai kerabat/saudara, program makanan gratis ini juga sudah sesuai dengan himbuan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. Bahkan hal tersebut juga sudah dilaksanakan secara rutin setiap hari dan tidak ada hari libur. Meskipun terdapat beberapa penerima manfaat yang tidak cocok pada menu makanan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan karena menjadi pantangan bagi mereka yang membuat badan gatal-gatal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Korten yang dikutip Penelitian terdahulu (Palit & Palar, 2022). Pada elemen program untuk khalayak sasaran. Artinya harus ada kesesuaian antara tujuan program dan hasil yang telah diidentifikasi sebelumnya oleh organisasi pelaksana sehingga tujuan program dapat memberikan manfaat bagi kelompok sasaran. Apabila tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pelaksana program tidak dapat dicapai oleh kelompok sasaran, maka dengan sendirinya mereka tidak akan mencapai hasil program. Karena unsur-unsur tersebut harus bekerja secara sinergis, maka pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program dan tujuan akan mendapatkan manfaatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi program pemberian makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo telah terimplementasi dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan tiap hari tidak ada hari libur dan jam pengiriman yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hanya saja dalam hal ketepatan sasaran perlu adanya pengecekan kembali apakah sudah tepat sasaran atau tidak dan terkait kinerja TKSK sebagai organisasi pelaksana perlu ditingkatkan lagi, karena hal tersebut berdampak pada lanjut usia penerima manfaat yang berhak menerima makanan. Selebihnya program makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada di Surat Keputusan Bupati Sidoarjo nomor 188/503/438.1.1.3/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2014). *Analisa Implementasi Program Otonomi Desa Dalam Pembangunan Sarana Olahraga Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. 19–42. [http://repository.uin-suska.ac.id/2790/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/2790/3/BAB%20II.pdf)
- Aminah, A., & Zul Pratama Hasyim, A. (2021). *Implementation of Government Policies Regarding Requirements for the Construction of Houses of Worship in Barru Regency*. *Meraja Journal*, 4(2), 21–35. <https://doi.org/10.33080/mrj.v4i2.163>
- Arifin, M. N., & Dkk. (2019). *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1–8.
- Bahri, S., Sujanto, B., & Madhakomala. (2020). *Model Implementasi Progam Lembaga Penjaminan Mutu*. In *Model Implementasi Progam Lembaga Penjaminan Mutu*.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). *the Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School Student*. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 152–157. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/347/220/>
- Dewi, N. L. Y. (2019). *Dinamika Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i2.2188>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Konsep Penelitian Kualitatif*.
- Febriansyah, B., Irawan, F., Albab, K., & Gustian, F. (2022). *Implementasi Kebijakan Tentang Tata Ruang Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Musi Banyuasin*. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 69–84. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.110>
- Hidayat, R., Idris, A., & Masjaya. (2014). *Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin PNS Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Berau*. *Jurnal Administratif Reform*, 2(2), 174–186.
- Larasati Prayoga, M. (2021). *Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo*. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2).
- Lathif, G. A. (2022). *Implementasi Kebijakan Gubernur Jawa Barat Tentang Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*.
- Manongga, A., Pangemanan, S., & Kairupan, J. (2018). *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–10.
- Ningrum, E. F. S., Zamroni, M. A., Ainurrohma, U., & Hasanah, U. (2022). *Kajian Kebijakan Publik Menurut Tata Pemerintahan Yang Bersih Dan Berwibawa*. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 311–319.
- Pratiwi, nuning. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 213–214.

- Putong, L. B., & Wahyudi, K. E. (2022). *Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Pada Umkm*. 13(4), 338–345.
- Rahayu, T. I., & Gufron, A. (2020). *Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun 2020*. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 17(2), 144. <https://doi.org/10.56444/mia.v17i2.1784>
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu*. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>
- Seftian, M. N., Fransiska, D., Feronita, S., & Permana, A. (2023). *Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Palembang*. 5, 241–256.
- Solihutaufa, E. (2022a). *Jurnal Dialektika Politik*. 6(1), 152–174.
- Subianto, A. (2020). *Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan< Implementasi dan Evaluasi*. In *Brilliant an imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 715. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>
- BPS sidoarjo. (2021). *Profil Desa Ganting*.
- Setiadi, H. (2017). *Dasar-dasar Teori Perencanaan. Modul 1 Dasar-Dasar Teori Perencanaan*, 1–47.

PROFIL SINGKAT

Penulis lahir di Surabaya, 13 Februari 2001. Saat ini menulis sedang menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Program Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Saya tidak mengikuti organisasi di Kampus, karena saya berfokus pada kegiatan diluar kampus yaitu program beasiswa yang saya ikuti.